

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang alur penelitian yang peneliti gunakan mulai dari; (1) desain penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian dan metode penelitian; (2) partisipasi dan lokasi penelitian menjelaskan tentang partisipasinya yang terlibat dalam penelitian ini dan tempat penelitian; (3) pengumpulan data memaparkan tentang instrument penelitian serta teknik dan tahapan pengumpulan data dalam melakukan penelitian; (4) analisis data memaparkan tentang langkah-langkah dalam menganalisis data.

3.1. Desain Penelitian

Menurut kamus *Webster's New International* penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Sedangkan menurut Woody penelitian adalah merupakan pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis (Kaelan, 2012, hal. 10). Dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah langkah peneliti dalam merumuskan dan menelaah hasil penelitiannya dengan berbagai macam metode dan cara yang bisa dilalui oleh masing-masing peneliti.

Melalui penelitian ini yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati secara langsung maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Hamid, 2011, hal. 61).

Kemudian menurut Bogdan dan Taylor pun mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian (Kaelan, 2012, hal. 5).

3.2. Partisipan dan Lokasi

3.2.1. Partisipan

Partisipan adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya partisipan maka proses pengambilan, pengumpulan dan pengolahan data dapat lebih memudahkan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif, Guru dan Siswa untuk menjadi partisipan selama proses berjalan nya penelitian ini.

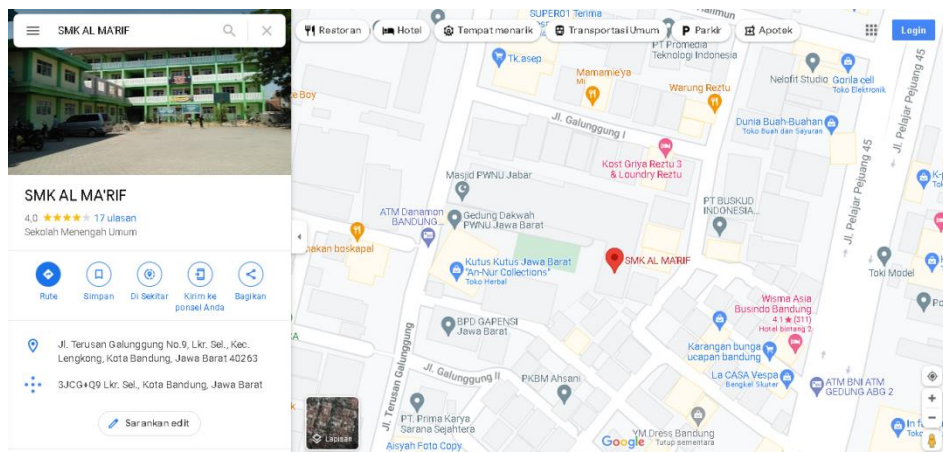
Berikut tabel klasifikasi partisipan:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

| Pihak | Jabatan | Nama |
|--------------|-----------------------|--------------------------|
| Yayasan | Sekretaris LP Ma'arif | Ganjar Abdul Mujib, M.M. |
| Sekolah | Kepala Sekolah | Ir. Djoko Pietojo Budhy |
| | Guru PAI | Ujang Mahpudin, S.Ag. |
| | Guru ASWAJA | Nur Zabudin, S.Pd. |

3.2.2. Lokasi

Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian



(Sumber: Google Maps)

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Terusan Galunggung No.9 Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Tepatnya yaitu di SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama yang posisi sekolahnya bersebelahan dengan PWNU Jawa Barat (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama). Alasan peneliti memilih SMK Ma'arif untuk dijadikan tempat peneliti melakukan penelitian dikarenakan sekolah yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama memiliki keunikan dan ciri khas nya tersendiri.

3.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi adalah langkah-langkah strategis yang tersistematis dilakukan untuk memenuhi suatu tujuan atau mencapai kemaslahatan di dalam suatu kelompok atau lembaga.

2. Lembaga adalah merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencana terorganisasi, terkendali, dipimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk suatu tujuan yang sudah ditetapkan.
3. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.
4. Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses di dalam pendidikan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah lebih baik melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.
5. Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam yang berada di negara Indonesia serta memiliki gerakan di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.
6. Radikalisme adalah paham atau aliran yang terkait dengan perubahan besar dan ekstrem.

1.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Karena dengan melalui pengumpulan data kita dapat memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kondisi realitas yang dapat diukur secara empirik. Sehingga strategi dalam pengumpulan data harus benar-benar matang secara analisis kebutuhan data yang diperlukan. Pada akhirnya dalam data tersebut nantinya peneliti dapat melakukan analisis sehingga menemukan data yang berkaitan pada substansi topik permasalahan dalam rumusan masalah penelitian (Kaelan, 2012, hal. 100).

Pada penelitian ini peneliti memiliki teknik pengumpulan data yang dapat menunjang peneliti dalam mencari sumber data yang akurat terutama dalam hal fokus penelitian ini yang akan meneliti strategi lembaga pendidikan Ma'arif dalam menangkal paham radikalisme. Berikut adalah beberapa teknik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1.3.1. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara adalah merupakan usaha peneliti untuk mencari tahu data yang sebanyak-banyaknya melalui interaksi secara langsung kepada subjek penelitian atau informan yang diwawancarai.

Karena menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi (Nugrahani, 2014, hal. 98). Oleh karena itu teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam. Dalam wawancara peneliti mewawancarai Ketua Lembaga, Kepala Sekolah, Guru PAI dan Guru ASWAJA.

1.3.2. Observasi

Observasi juga menjadi bagian dalam teknik pengumpulan data oleh peneliti. Bagi peneliti suatu penelitian yang bentuk nya deskriptif perlu menggunakan observasi dalam proses pengumpulan datanya. Urgensi nya yaitu untuk menguatkan dan memahami kondisi penelitian di lapangan.

Karena secara pengertian terminologis observasi adalah pengamatan atau peninjauan yang secara cermat. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sehingga menurut Marshal observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Kaelan, 2012, hal. 101). Oleh karena itu peneliti merasa perlu adanya observasi untuk mengamati strategi kebijakan dengan pelaksanaan penangkalan radikalisme di lembaga pendidikan ma'arif.

Dirasa perlu melakukan studi observasi peneliti melakukannya untuk mengetahui sejauh mana realisasi kebijakan yang terdapat di dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam menangkal paham radikalisme di sekolah.

1.3.3. Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan peneliti sebagai instrumen penelitian maka perlu memanfaatkan segala teknik yang ada dalam mengumpulkan data. Layaknya studi dokumentasi yang mana teknik ini berupaya mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang menguatkan pada penelitian.

Karena selain menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, maka dapat dilengkapi dengan teknik pengumpulan data dokumen. Berbeda dengan teknik lainnya studi dokumentasi menurut Nasution adalah studi dokumentasi adalah sumber data yang non manusia (*non human resources*), antara lain adalah dokumen, foto dan bahan statistik (Kaelan, 2012, hal. 125-126).

Salah satu yang menjadi dasar kuat dalam penelitian yaitu peneliti menjadikan studi dokumentasi untuk menunjang kelancarannya. Melalui dokumen-dokumen kebijakan yang dibuat oleh lembaga, sekolah dan guru-guru.

1.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses kita merangkum dan membangun kata-kata yang tepat terhadap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Patilima, 2011, hal. 92).

Pada tahapan analisis data ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu; (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data. Sehingga diharapkan pada proses tahapan ini menjadikan peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan didepan umum.

1.4.1. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data tentunya data masih belum beraturan dan tidak terkontrol sebagaimana mestinya. Maka dari itu peneliti melakukan reduksi data sebagai langkah yang efisien untuk memilah data dan merangkum nya dalam satu sistematis yang jelas.

Karena data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang

diperoleh bila diperlukan. Dan juga reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu (Kaelan, 2012, hal. 94).

Tabel 3. 2 Kode Reduksi Data

| NO | NAMA DATA | KODE DATA |
|-----------|---|------------------|
| 1. | Profil Yayasan | PRY |
| 2. | Profil Sekolah | PRS |
| 3. | Strategi Kebijakan Yayasan | SKY |
| 4. | Strategi Kebijakan Sekolah | SKS |
| 5. | Strategi Pembelajaran Guru PAI | SPG |
| 6. | Relevansi Kebijakan dengan Pelaksanaan Pembelajaran | RKP |

1.4.2. Display Data

Display data memberikan kita ruang untuk mengklasifikasikan data pada ruangnya masing-masing. Sehingga peneliti dapat membedakan data-data sesuai pada fokus data yang dimilikinya. Hal itu dilakukan karena pada tahap sebelumnya data masih bertumpuk-tumpuk tidak beraturan dan sulit untuk mencari intinya dari data tersebut dikarenakan sulitnya melihat detail yang banyak.

Menurut Nasution pun dengan dibuatnya display data, maka masalah makna data yang terdiri atas berbagai macam konteks dapat terkuasai petanya oleh peneliti (Kaelan, 2012, hal. 96).

| NO | NAMA NARASUMBER | JABATAN | KODE DATA |
|-----------|------------------------------|--|------------------|
| 1. | Ganjar Abdul Mudjib, M.M. | Sekretaris LP Ma'arif/Ketua BPPPMNU | WY |

| | | | |
|----|---------------------------------|----------------------------|-----|
| 2. | Ir. Djoko Pietojo Budhi Artanto | Kepala Sekolah SMK Ma'arif | WK |
| 3. | Ujang Mahpudin, S.Ag. | Guru PAI | WGP |
| 4. | Nur Zabudin, S.Pd. | Guru ASWAJA | WGA |

Tabel 3. 3 Kode Data Wawancara

Tabel 3. 4 Kode Data Observasi

| NO | KEGIATAN YANG DIOBSERVASI | KODE DATA |
|----|--|-----------|
| 1. | Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menangkal paham radikalisme (model, metode dan media pembelajaran yang dipakai) | OP |
| 2. | Pengevaluasian pembelajaran PAI dalam menangkal paham radikalisme | OE |
| 3. | Relevansi kebijakan dengan pelaksanaan pembelajaran (Pembiasaan sekolah) | OR |

Tabel 3. 5 Kode Data Dokumentasi

| NO | NAMA DOKUMEN | KODE DATA |
|----|--|-----------|
| 1. | Produk Kebijakan Yayasan | DY |
| 2. | Produk Kebijakan Sekolah | DS |
| 3. | Produk Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI | DG |

1.4.3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap verifikasi ini adalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti didukung oleh bukti-bukti yang valid maka dari data tersebut dapat diambil kesimpulan yang kredibel pula.

Karena sifat dari kesimpulan yang ada di verifikasi data ini mula-mula bersifat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih bersifat *grounded*. Menurut Kaelan verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai *intersubjective consensus*, yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability* (Kaelan, 2012, hal. 132) .

1.5. Uji Keabsahan Data

1.5.1. Triangulasi

Triangulasi data merupakan proses yang harus dilalui peneliti untuk menguji keabsahan data secara menyeluruh dan tepat. Peneliti menjadikan triangulasi ini agar setiap data-data yang telah dikumpulkan dan di analisis dapat lebih di pastikan kredibilitas data yang peneliti peroleh. Karena tujuan dari triangulasi itu sendiri menurut Susan Stainback menyatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015, hal. 67). Nantinya triangulasi ini akan dilakukan kepada pihak yayasan yang akan diwakili oleh ketua BPPPMNU, sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan juga kepada guru PAI dan guru ASWAJA.

